

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan pasar modal saat ini hendaknya dilihat oleh masyarakat atau calon investor dari segi prospek jangka pendek maupun jangka panjang. Prospek jangka pendek adalah beberapa perolehan deviden yang akan diterima jika memiliki saham, sementara prospek jangka panjang adalah peningkatan nilai saham yang tercermin dari selisih antara harga jual dan harga beli saham di bursa. Para pemodal dalam melakukan investasi patut mengetahui kriteria penilaian investasi yang memungkinkannya dapat dengan mudah memilih jenis investasi yang dapat memberikan manfaat dan keuntungan dimasa mendatang. Pemodal yang melakukan investasi atas suatu saham, dimaksudkan agar dapat memperoleh keuntungan baik dalam bentuk *capital gain* maupun *dividen*.

Fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak setiap saat melakukan kebijakan keuangan. Kebijakan keuangan yang dimaksud adalah deviden yang dibagikan setiap satu tahun sekali, kegiatan investasi dan pendanaan. Adapun berubahnya nilai perusahaan disebabkan oleh perubahan harga saham. Nilai perusahaan berubah ketika aliran dana asing membanjiri pasar *financial* sebagai bahan bakar utama menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perkembangan ekonomi atau bisnis inilah yang menyebabkan setiap perusahaan berlomba memaksimalkan laba yang dihasilkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Kusumawati, 2018) nilai perusahaan merupakan persepsi investor sebagai calon pembeli untuk tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya (Salvatore, 2017, p. 8). Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*, yang dapat diartikan sebagai hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingginya *Price to Book Value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Peningkatan jumlah investor saham sangat diharapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah investor saham dapat menahan gejolak krisis ekonomi. Ketidaktahuan masyarakat akan penilaian saham merupakan permasalahan utama yang menjadi penyebab minimnya jumlah investor saham di Indonesia. Cara yang digunakan untuk menilai saham ada dua, yakni dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal dalam memprediksi arah pergerakan harga saham menggunakan data pasar historis

(Tandelilin, 2017, p. 242). Analisis fundamental dalam melakukan analisis penilaian saham dengan menggunakan estimasi dari nilai-nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa depan. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham adalah dengan melihat *Price to Book Value* (PBV).

*Price to Book Value* (PBV) juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan diatas (*overvalue*) atau dibawah (*undervalue*) nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Dengan demikian, *Price to Book Value Ratio* sangat berguna untuk menentukan saham-saham apa saja yang mengalami *overvalue*, *undervalue*, atau wajar. Jika nilai intrinsik saham lebih tinggi dibanding harga pasarnya, maka saham tersebut tergolong sebagai saham *undervalue*, sebaiknya dibeli. Sebaliknya, jika nilai intrinsik suatu saham lebih rendah dibanding harga pasarnya, maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalue*, dan sebaiknya tidak dibeli, atau sebaiknya dijual jika sudah dimiliki (Tandelilin, 2017, p. 245).

Ada beberapa indeks yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan objek indeks LQ45 selain karena saham-saham yang terdaftar didalamnya sudah pasti merupakan perusahaan dengan saham terbaik dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi juga kapitalisasi yang baik, tetapi saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 juga tidak tetap dan selalu mengalami perubahan disetiap periodenya. Adanya perubahan daftar nama saham perusahaan disetiap periode, memperlihatkan betapa ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan tersebut untuk

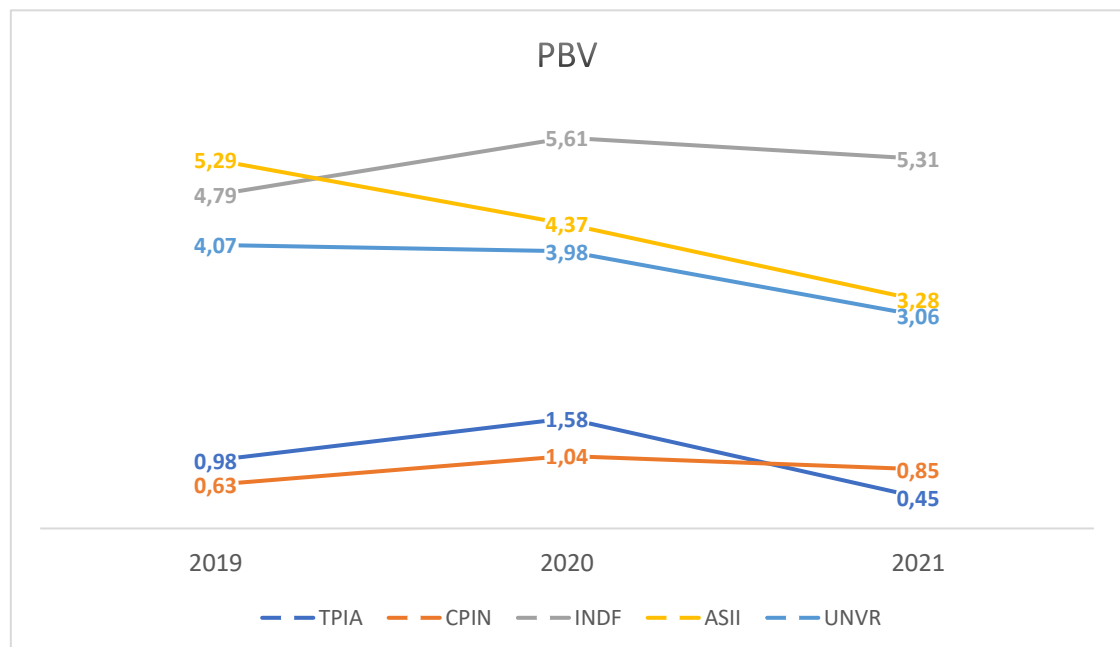
menjadi bagian dari indeks LQ45. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah data dari perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022 sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini lebih memfokuskan mengenai bagaimana menilai perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis perusahaan. Alasan dilakukannya penelitian mengenai analisis perusahaan adalah karena informasi yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan informasi yang paling mudah, paling murah dan sudah sangat cukup untuk dapat menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan selama ini (Tandelilin, 2017). Analisis fundamental mempercayai bahwa kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan suatu saham akan sangat mempengaruhi nilai perusahaannya. Pertimbangan investor dalam memilih investasi saham juga dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan (Hermuningsih, 2018, p. 130).

Pengukuran nilai perusahaan dapat diketahui menggunakan berbagai cara dengan menggunakan beberapa rasio antara lain *Tobin's Q*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)*. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan penulis untuk pengukuran nilai perusahaan yaitu menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. Menurut (Brigham, 2016, p. 152) *Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. nilai buku perusahaan tersebut diperoleh dari perbandingan ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi *Price to Book Value* menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan

utama dari perusahaan (Darmayanti Ayu, 2016). Maka dari itu alasan peneliti memilih rasio *Price to Book Value* dikarenakan PBV lebih konsisten dan lebih tepat mewakili nilai harga wajar suatu saham. Karena, PBV dihitung berdasarkan ekuitas perusahaan dimana selama perusahaan mampu menghasilkan laba (walau sewaktu-waktu kadang turun) maka nilainya juga akan terus naik.

Berdasarkan data indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat permasalahan dari beberapa perusahaan indeks LQ45 yang memiliki rata-rata rasio *price to book value* yang besar maupun kecil, sehingga rata-rata dari rasio tersebut nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini yang membuat perlunya penelusuran atas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai rasio yang fluktuatif tersebut. Berikut adalah data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.



Sumber : data yang diolah

**Gambar 1.1**  
**Permasalahan *Price to Book Value* (PBV) Pada Beberapa Perusahaan LQ45**  
**Tahun 2019-2021**

Dari grafik pada Gambar 1.1, menggambarkan pergerakan *price to book value* (PBV) yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan tahun 2019-2021. Dimana pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari 0,98 menjadi 1,58. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan menjadi 0,45. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teori PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) pada tahun 2021 mengalami *undervalued*, dikarenakan angka PBV nya berada dibawah angka 1. Hal serupa juga terjadi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 dari 0,63 sampai 1,04. Pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan menjadi 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) tahun 2021 mengalami *undervalued* juga, karna angka PBV nya di bawah 1. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 dari 4,79 ke 5,61. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 menjadi 5,31. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) secara teori dapat dikatakan *overvalued* dikarenakan nilai PBV nya yang jauh diatas angka 1, secara sederhana mungkin dapat dikatakan mahal, namun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai tersebut, bisa saja kemungkinan nilai tersebut dikatakan murah jika ditimbang dari faktor-faktor lainnya. Berbeda hal dengan PT. Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 dari 5,29 sampai 4,37. Lalu kembali menurun pada tahun 2020-2021 menjadi 3,28 begitu juga dengan apa yang dialami oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mana pada tahun 2019-2021 terus mengalami penurunan dari 4,07 hingga 3,06

namun masih dapat dikatakan nilai di perusahaan ini baik karna menunjukkan nilai PBV diatas 1. Seperti yang telah dijelaskan, nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan harga saham yang tinggi atau rendah. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Dan apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Secara umum, para investor menyerahkan pengelolaan nilai perusahaan kepada para profesional seperti manajer ataupun komisaris perusahaan. Manajemen harus cermat dalam mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham, yang juga membuat investor memiliki kepentingan dengan hasil analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan manfaat berupa informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menghasilkan keuntungan. Bagi perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik akan memberikan nilai yang positif terhadap naiknya harga saham. Hal itulah yang menjadi dasar atas pernyataan bahwa, perusahaan yang baik harus mampu mengontrol finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang (Ningrum, 2018). Para investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui nilai pasar perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini membahas faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari segi rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu cara yang dapat

dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dimana dalam analisis rasio keuangan harus memperhatikan beberapa aspek seperti aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas usaha, dan aspek penilaian pasar (Wiagustini, 2017, p. 75). Penelitian kali ini mengambil 4 alat ukur rasio dari ketiga rasio tersebut, yaitu *Earning per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

*Earning per Share (EPS)* atau laba per lembar saham merupakan salah satu rasio pasar untuk mengukur seberapa besar pendapatan untuk setiap saham yang telah beredar (Irayanti et al., 2016). Jika laba per saham perusahaan yang diperoleh terus meningkat, maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan serta dapat menunjukkan prospek perusahaan yang bagus dimasa mendatang.

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Sartono, 2018, p. 78). *Current Ratio* merupakan jenis rasio dari salah satu jenis rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja baik oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Putra et al., 2016).

*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan jenis dari rasio profitabilitas. Rasio dimana mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap asset yang dimilikinya. Menurut (Irayanti et al., 2016)



semakin tinggi rasio *Return on Assets* maka kemampuan memperoleh laba bersih perusahaan tersebut akan semakin besar, dengan laba bersih yang tinggi maka dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang yang digunakan suatu perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* termasuk dalam rasio *leverage* atau rasio solvabilitas. Rasio ini berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Menurut (Brigham, 2016, p. 139) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (ekuitas). Semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin beresiko bagi perusahaannya. Penggunaan hutang memiliki resiko yang cukup besar apabila hutang tersebut tidak terbayarkan, sehingga penggunaan hutang perlu diperhatikan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan yang termasuk dalam Kriteria Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator dalam pengukuran nilai sebuah perusahaan serta mengetahui pengaruh *Earning per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* yang termasuk dalam kriteria Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian : **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* (Sensus Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Agar masalah yang akan dibahas memperoleh kejelasan dan pembahasannya lebih terarah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama dan parsial terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price to Book Value* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama dan parsial terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah bagi :

### **1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Teori)**

Hal yang baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yaitu *Earning per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* yang belum banyak peneliti yang menggunakannya secara bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value*. Penggunaan variabel *Return on Assets* yang belum banyak peneliti yang menggunakannya serta *Earning per Share* yang selama ini belum pernah atau jarang diteliti. Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keuangan khususnya mengenai Pengaruh *Earning per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapan ilmu pengetahuan bagi:

#### **1. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi Lembaga/ Program Pascasarjana Magister Manajemen

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pascasarjana magister manajemen yang melaksanakan karya tulis ilmiah, dan juga sebagai perbandingan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasinya.

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan dan strategi demi kebaikan perusahaan di masa yang akan datang.

## 4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan sudut pandang dalam menilai keadaan perusahaan serta keputusan memilih saham.

## 5. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian dengan ditambah faktor - faktor lain yang dapat dijadikan bahan penelitian sehingga penelitian ini akan lebih berkembang.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokus yang diteliti mengambil data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode tahun 2018 semester

pertama sampai dengan tahun 2022 semester kedua.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini selama delapan bulan dari minggu pertama bulan Februari tahun 2023 sampai dengan minggu ke empat bulan Juni tahun 2023. Sebagaimana terlampir pada tesis ini.